

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa program pengembangan *toilet training* berbasis keluarga bagi anak *cerebral palsy* ringan tipe diplegia merupakan program yang dapat membantu keluarga pada kegiatan buang air besar dan buang air kecil di toilet. Pengembangan *toilet training* yang diberikan berupa merumuskan program dengan analisis tugas secara terperinci selain itu adapun kegiatan yang menunjang pelaksanaan toilet training tersebut yaitu kegiatan menggunakan kembali pakaiannya, menggunakan resleting atau kancing, serta latihan memosisikan gayung. Pengembangan program yang diberikan yaitu berdasarkan hasil analisis di lapangan dan sesuai dengan kemampuan, hambatan dan kebutuhannya.

Kegiatan *toilet training* sudah dilakukan oleh keluarga bagi anak *Cerebral Palsy*, orang tua menawarkan anak untuk buang air besar atau buang air kecil serta penggunaan popok atau celana anak saat ingin buang air besar. Saat anak merasa dirinya ingin buang air besar maka akan akan mengutarakannya tetapi tidak mau untuk pergi ke toilet. Orang tua sudah mengajak anak untuk ke toilet tetapi anak cenderung menangis dan memberontak untuk melakukan buang air besar di toilet dan anak memilih buang air besar di luar toilet. Berbeda dengan hal tersebut, anak melakukan buang air kecil di toilet tetapi dengan posisi berdiri. Hal ini disebabkan karena kondisi kaki anak yang mengalami kekakuan dan anak merasa sakit jika kakinya di tekukkan.

Adapun kendala yang dihadapi keluarga saat melakukan kegiatan *toilet training* yaitu dalam segi kondisi anak, anak mengalami kekakuan sehingga menyebabkan anak tidak dapat jongkok. Lalu anak juga belum dapat menggunakan kembali pakaiannya baik saat menggunakan resleting ataupun mengkancingkan. Serta anak pun belum dapat memosisikan gayung dengan baik

sehingga untuk kegiatan cebok atau membersihkan dirinya anak membutuhkan bantuan orang lain. Anak juga sering menangis dan memberontak saat di ajak oleh orang tua untuk buang air besar di toilet. Lalu dalam segi kondisi toilet yang berada di rumah, toilet yang digunakan adalah toilet jongkok sehingga tidak dapat mendukung anak melakukannya karena segi kondisi anak yang tidak dapat jongkok. Adapun stigma yang diterima oleh orang tua terhadap kondisi anak adalah anak mampu melakukan kegiatan toilet training secara mandiri saat usianya 10 tahun. Serta belum tersedianya media yang dapat menunjang kegiatan anak di toilet.

Adapun solusi yang diberikan terhadap permasalahan tersebut, yaitu berupa pengembangan program *toilet training* berbasis keluarga, karena keluarga merupakan lingkungan terdekat anak atau mikrosistem yang memiliki potensi untuk mengajarkan dan mendidik anak. Pengembangan program ini didasarkan pada kebutuhan anak, adapun implikasi materi yang akan diberikan yaitu mengenai konsep perkembangan, profil kebutuhan anak yang merupakan hasil asesmen, kegiatan yang dapat menunjang *toilet training* anak seperti menggunakan kembali pakaiannya, mengancingkan dan meresletingkan serta cara menggunakan gayung. Serta adapun konsep dari *toilet training* bagi anak, kegiatan *toilet training* berupa analisis tugas dan metode yang dapat digunakan dalam pelaksanaan program adalah ceramah, diskusi, demonstrasi serta latihan secara terus menerus. Adapun media yang dapat membantu kegiatan anak di toilet yaitu toilet protabel yang berupa toilet duduk lepas pasang. Serta evaluasi yang diberikan bagi orang tua yaitu tes tertulis mengenai konsep yang diberikan dan bagi anak yaitu analisis tugas kegiatan *toilet training*.

5.2 Rekomendasi

Penelitian ini memiliki rekomendasi terhadap adanya program khusus pengembangan diri dalam hal *toilet training*, sehingga peneliti memiliki rekomendasi sebagai berikut:

1. Dapat dijadikan sebagai pedoman dan sumber informasi bagi orang tua dalam mengetahui kondisi anak dan melakukan proses *toilet training* bagi anak *cerebral palsy* ringan tipe diplegia,
2. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pengembangan toilet training bagi anak cerebral palsy,
3. Dapat dijadikan sebagai penelitian selanjutnya untuk mengujikan keterlaksanaan dari program yang sudah dibuat dan dapat mengembangkan kembali program agar lebih sesuai dengan kondisi anak.